

**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA
TERHADAP HASIL PRODUKSI KERAJINAN SAPU
(Studi Pada Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**IMTIYAZ DWI HASNA
NIM. 1817201104**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imtiyaz Dwi Hasna
NIM : 1817201104
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kerajinan Sapu (Studi Pada Pengrajin Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Imtiyaz Dwi Hasna

NIM. 1817201104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGA KERJA TERHADAP
HASIL PRODUKSI KERAJINAN SAPU (STUDI PADA PENGRAJIN DI
DESA KAJONGAN KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN
PURBALINGGA)**

Yang disusun oleh Saudara **Imtiyaz Dwi Hasna NIM 1817201104** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 02 Juli 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

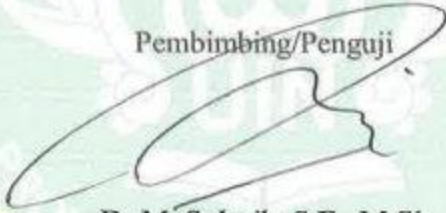
Ketua Sidang/Penguji


Parno/S.E., M.S.I.
NIP. 19771128 201101 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji


Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.
NIP. 19800119 202321 2 017

Purwokerto, 9 Juli 2025

Mengesahkan
Dekan,




Prof. Dr. H. Pinal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Imtiyaz Dwi Hasna NIM 1817201104 yang berjudul:

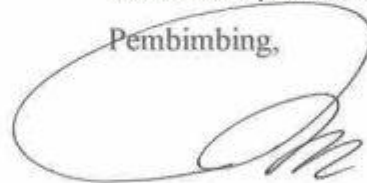
Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kerajinan Sapu (Studi Pada Pengrajin Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si.

NIP. 19800119 202321 2 017

MOTTO

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu,
maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)



**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, DAN TENAGA KERJA
TERHADAP HASIL PRODUKSI KERAJINAN SAPU
(Studi Pada Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)**

**IMTIYAZ DWI HASNA
NIM. 1817201104**

Email : imtiyazdwihasna@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang sangat memerlukan peralihan dan pembangunan di bidang ekonomi. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap guna mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, dan lebih seimbang, maka diperlukan adanya kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam proses produksi sektor industri memerlukan input dari sektor yang lainnya. Dalam melaksanakan proses produksi, suatu perusahaan memerlukan berbagai faktor input yang akan menghasilkan output. Tersedianya faktor-faktor produksi maka proses produksi akan dapat terlaksana. Adapun faktor-faktor produksi yang dapat menunjang keberhasilan dalam produksi adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 37 responden yang merupakan perajin sapu Desa Kajongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji instrument data, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.

Hasil penelitian pada uji t diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 3,341 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,002 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 3,922 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_2 diterima. Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 4,283 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_3 diterima. Modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kerajinan sapu pada perajin di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Hasil Produksi

**THE INFLUENCE OF CAPITAL, RAW MATERIALS, AND LABOR ON
THE PRODUCTION OUTPUT OF BROOM HANDRICARFT**
*(Study On Craftsmen in Kajongan Village,
Bojongsari Subdistrict, Purbalinga Regency)*

IMTIYAZ DWI HASNA
NIM. 1817201104

Email : imtiyazdwihasma@gmail.com

*Study Program of Sharia Economic Islamic Ekonomik and Business Faculty State
Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Indonesia as a developing country, urgently needs a transition and development in the economic sector. In order to gradually increase economic growth and transform the economic structure toward a better, more advanced, and more balanced state, contributions to economic growth are necessary. In the production process, the industrial sector requires inputs from other sectors. In carrying out the production process, a company requires various input factors that will result in output. With the availability of production factor, the production process can be implemented. The production factors that support successful production include capital, raw materials, and labor.

This study aims to analyze the effect of capital, raw materials, and labor on production results. This study a quantitative research method. The sample consists oh 37 respondents who are broom artisans from Kajongan Village. The sampling technique used is non-probability sampling with a saturated sampling methid. The data analisys techniques include instrument testing, classical assumption testing, multiple linear resgression analysis, and hypothesis testing using IBM SPSS 20 software.

The result of t-test, it can be seen that the t-value is 3,341 while the t-table value 2,028 and the significance is $0,002 < 0,005$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the t-test, it is known that the t-count value is 3.922 while the t-table value is 2,028 and the significance is $0,000 < 0,005$, so H_0 is rejedted and H_2 is accepted. Based on the t-test, it is known that the calculated t-value is 4,283 while the t-table value is 2,028 and the significance is $0,000 < 0,005$, therefore H_0 is rejedted and H_3 is accepted. Capital, raw materials, and labor simultaneously have a positive and significant effect on the production result of broom crafts by artisans in Kajongan Village, Bojongsari Subdistrict, Purbalingga Regency.

Keywords: Capital, Raw Materials, Labor, Production Output

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0643/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	şad	<u>S</u>	Es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	De (dengan garis dibawah)
ط	<u>Ta</u>	<u>T</u>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	Zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain		Koma terballik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------	----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata Arab yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Doa, dan sebagainya, kecuali jika diinginkan pengucapan aslinya.).

- a. Bila diikuti dengan kata sambung “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ .b	c. Ditulis	d. <i>Karâmah al-auliyâ’</i>
---------------------------	------------	------------------------------

- e. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harokat, fathah atau dammah ditulis dengan t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

B. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya” mati	Ditulis	A
	تَنْسَا	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya” mati	Ditulis	I
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furûd</i>

D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya” mati	Ditulis	Ai
	يَيْمٌ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

الْتَمُّ	Ditulis	<i>a”antum</i>
اَعْدَتُ	Ditulis	<i>u”iddat</i>

F. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
-------------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf 1 (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-samâ</i>
------------	---------	----------------

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذُو الْفُرُودِ	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
----------------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur hanya kepada Allah Swt. atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi (Studi pengrajin di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga).

Lantunan shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya pada hari kiamat nanti. Dengan terselesaikannya penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis megucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.T.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. M. Sulasih, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Segenap Staff administrasi Univeritas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang sudah membantu penulis dalam hal administrasi surat menyurat, khususnya untuk Staff administrasi FEBI telah sabar dan selalu ramah melayani kami.
13. Kedua Orang Tua Penulis yang sangat berharga dan sangat penulis cintai Bapak Aris Triyatno dan Ibu Soimah yang selalu memberi kekuatan dengan do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.
14. Kakakku Risma Nur Aliffiari Putri dan Kwat yang selalu memberi semangat, motivasi dan do'a kepadaku.
15. Seseorang yang sedang menemani, terima kasih sudah memberi motivasi, semangat dan partner yang baik.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari penelitian ini belum mencapai kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 23 Juni 2025

Saya yang menyatakan.



Imtiyaz Dwi Hasna
NIM. 1817201104



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGEASAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teologis	14
C. Kajian Teori	16
1. Produksi	16
2. Produksi Dalam Perspektif Islam	19
3. Biaya Produksi Islam	20
4. Modal	21
5. Tenaga Kerja	23
6. Bahan Baku	24
D. Hipotesis	25
E. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Instrumen Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Analisis Regresi Linier Berganda	37
I. Pengujian Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Karakteristik Responden	44
C. Hasil Analisis Data	46
1. Instrumen Data.....	46
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Analisis Regresi Berganda	50
4. Uji Hipotesis.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
-------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Modal Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan	2
Tabel 1.2 Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan.....	3
Tabel 1.3 Jumlah Bahan Baku Sapu Di Desa Kajongan	4
Tabel 1.4 Hasil Produksi Sapu Di Desa Kajongan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Indikator Variabel.....	31
Tabel 4.1 Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Desa Kajongan.....	42
Tabel 4.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut	43
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.15 Hasil Uji t atau Parsial.....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji F atau Simultan	54
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
-------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

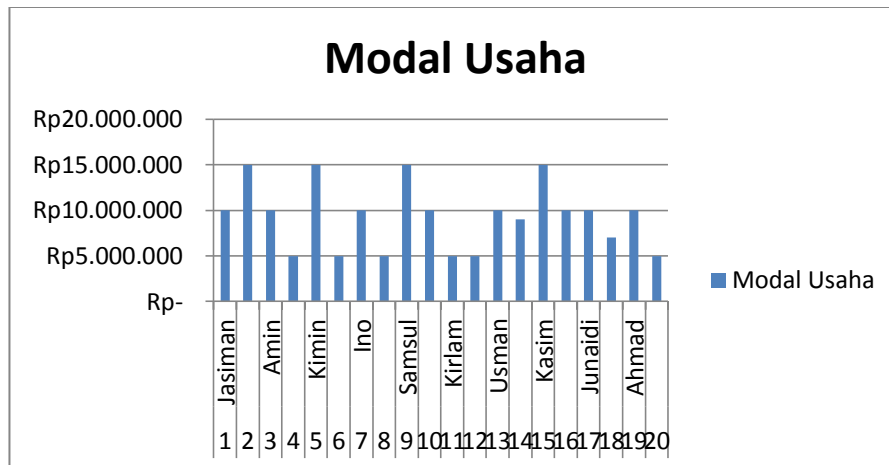
Indonesia sebagai negara berkembang sangat memerlukan peralihan dan pembangunan di bidang ekonomi. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap guna mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, dan lebih seimbang, maka diperlukan adanya kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam dunia industri, industri kecil seringkali disebut dengan home industri yang mana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat disekitarnya, membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Maka dari itu, industri kecil perlu dikembangkan agar menjadi usaha yang mandiri dan juga dapat bersaing dengan industri besar lainnya yang sudah memiliki nama (Lestari, 2022).

Industri kecil adalah suatu usaha yang didirikan oleh suatu perusahaan atau perorangan dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha tersebut dengan skala yang kecil. Industri kecil merupakan salah satu unsur terpenting dalam penyerapan tenaga kerja walaupun jumlah yang dimilikinya sedikit. Adanya industri ini dapat membantu mengurangi masyarakat yang pengangguran sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat serta memiliki potensi sumber daya yang tinggi (Amalia, 2020).

Dalam proses produksi sektor industri memerlukan input dari sektor yang lainnya. Selain itu, dalam proses produksi sektor industri mempergunakan berbagai input dari sektor lain. Hubungan antar sektor memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi yang cepat (Kartika, 2017). Dalam melaksanakan proses produksi, suatu perusahaan memerlukan berbagai faktor input yang akan menghasilkan output. Tersedianya faktor-faktor produksi maka proses produksi akan dapat terlaksana (Andriani D. N., 2017). Adapun faktor-faktor produksi yang dapat menunjang keberhasilan dalam produksi adalah modal, bahan baku dan

tenaga kerja. Modal merupakan segala financial yang digunakan untuk awal proses dari bahan baku sampai gaji pekerja dll.

Tabel 1.1
Jumlah Modal Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan

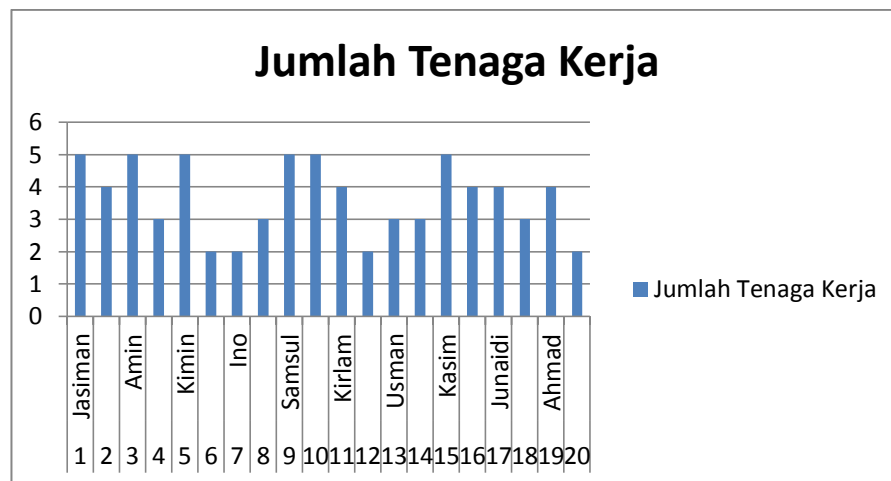


Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata modal yang dimiliki oleh 20 pengrajin di Desa Kajongan yaitu dengan kisaran Rp. 5.000.000 – Rp. 15.000.000. Modal tersebut dapat berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Berdasarkan observasi awal dengan salah satu pemilik usaha kerajinan sapu yang ada di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga ini masih mengalami keterbatasan modal. Modal adalah salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pengrajin sapu, karena jika modal yang dimiliki terbatas maka kemampuan untuk membeli bahan baku juga terbatas. Disisi lain permintaan sapu harus terpenuhi. Ketika mengerjakan barang-barang pesanan atau mengerjakan suatu proyek, biasanya kebutuhan modal untuk membeli bahan baku dan bahan penunjang lainnya akan terbantu dengan adanya uang muka yang diberikan oleh pemesan atau pemberi proyek. Akan tetapi, apabila memproduksi sapu untuk stok, dalam pemenuhan kebutuhan bahan dan upah tenaga kerja harus dapat menyediakannya sendiri dengan modal seadanya. Para pemilik usaha kerajinan sapu tersebut kebanyakan lebih memilih menggunakan tabungan atau uang simpanan pribadi atau ada juga yang meminjam uang dari anggota lain seperti

keluarga atau teman. Keengganan sebagian besar pemilik usaha tersebut untuk meminjam kepada lembaga keuangan disebabkan karena tidak mengetahui tentang dana peminjaman atau mengetahui dan sempat mengajukan tetapi ditolak karena persyaratan administrasi. Sedangkan pemilik yang lain juga ada yang sudah mengetahui dan memenuhi persyaratan tetapi enggan berurusan dengan lembaga keuangan formal.

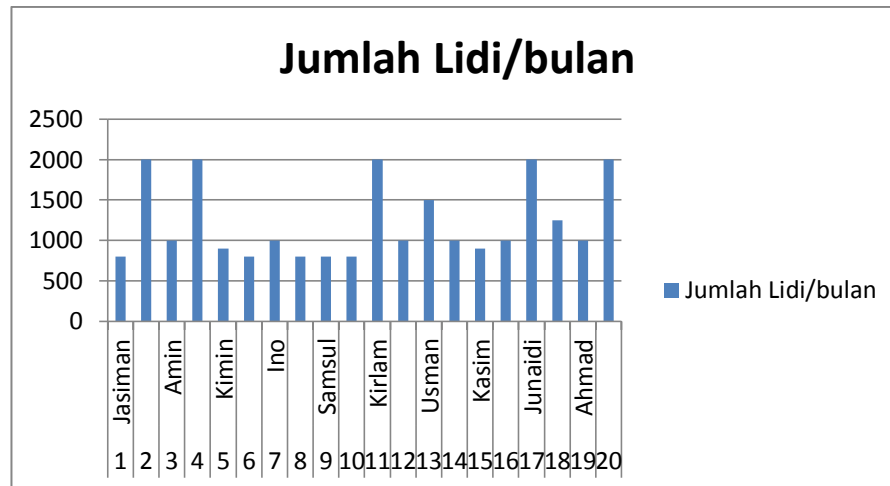
Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Sapu Desa Kajongan



Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja dari 20 pengrajin berjumlah kisaran 2 – 5 tenaga kerja. Dari setiap pengrajin memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda. Disamping itu, tenaga kerja juga dapat mempengaruhi tingkat produksi yang dihasilkan bisa dilihat dari kinerja suatu tenaga kerja. Tenaga kerja adalah faktor utama penentu dalam keberhasilan usaha kerajinan sapu ini, karena proses pembuatan sapu ini dilakukan secara manual atau tidak menggunakan mesin. Sedangkan untuk faktor tenaga kerja masalah yang dihadapi yaitu minimnya tenaga kerja. Disisi lain jumlah permintaan yang meningkat.

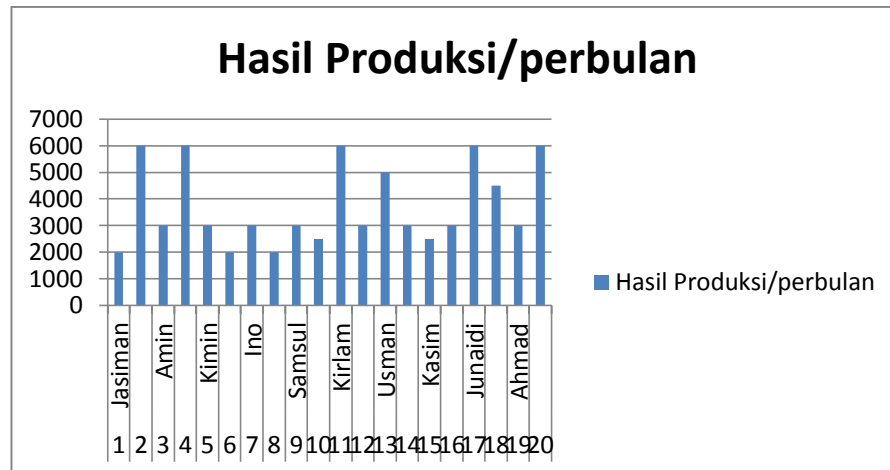
Tabel 1.3
Jumlah Bahan Baku Sapu Di Desa Kajongan



Sumber : Data Primer (2023)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sapu ijuk rata-rata jumlah pemakaian bahan baku setiap bulannya dari 20 sampel yang diambil, para pengrajin menggunakan sekitar 800-2000 per bulan. Selain modal modal dan tenaga kerja, salah satu faktor produksi yang digunakan yaitu bahan baku. Salah satu bahan baku yang utama untuk memproduksi sapu yaitu bambu. Bambu sendiri didatangkan dari luar kota yaitu Tasikmalaya, maka terkadang banyak kendala yang dialami. Sedangkan bahan baku yang lainnya yaitu seperti pelepah pohon kelapa dan serat pohon aren yang sedikit ada kendala dikarenakan harus menunggu masa musiman (panen). Kendala lain adalah biaya untuk membeli bahan baku tersebut karena bambu yang menjadi salah satu bahan baku utama membuat sapu harus didatangkan dari luar kota dan harus mengeluarkan biaya transportasi dll.

Tabel 1.4
Hasil Produksi Sapu Di Desa Kajongan



Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa hasil produksi dari 20 pengrajin di Desa Kajongan berjumlah dalam kisaran 2500 hingga 6000 unit sapu per bulannya. Dengan demikian dari tabel tersebut jumlah produksi sapu setiap pengrajin berbeda-beda karena dapat dilihat dari faktor yang lainnya seperti modal, bahan baku dan tenaga kerja yang dimiliki. Hasil produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Jika, *capital* dan *labour* ditambah, maka output akan bertambah pula (Sunaryo, 2013). Hubungan ini disebut dengan produktivitas fisik marjinal yaitu tambahan output yang dapat dihasilkan jika menambahkan satu atau lebih unit input tertentu dengan menganggap input-input lainnya konstan. Dalam melakukan proses produksinya, para pengrajin membutuhkan beberapa faktor input antara lain modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang termasuk faktor produksi untuk dapat menghasilkan sapu sesuai yang diharapkan.

Kabupaten Purbalingga sudah dikenal sebagai sentra penghasil sapu. kerajinan sapu di Kabupaten Purbalingga sudah berdiri sejak 1969. Industri kerajinan sapu ini merupakan salah satu kerajinan rumah tangga yang mengolah berbagai macam bahan baku seperti bunga glagah, ijuk dan lainnya. Pada tahun 2017 Kabupaten Purbalingga menetapkan sapu glagah sebagai salah satu jenis sapu unggulan daerah, karena dapat menciptakan nilai tambah glagah,

memanfaatkan sumber daya, menyerap tenaga kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan pemerintah.

Berdasarkan Kementerian Perindustrian RI, yang termasuk industri unggulan prioritas dalam rancangan RPIK Kabupaten Purbalingga yaitu industri kerajinan sapu. dalam rancangan RPIK Kabupaten Purbalingga harus berpedoman pada RPIP Jawa Tengah yang tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2017 tentang Rancangan Pembangunan Industri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2037 pasal 2(b). Berdasarkan RPIP Jawa Tengah tersebut, industri kerajinan sapu termasuk dalam kelompok industri Unggulan Prioritas. Adapun yang termasuk dalam kelompok tersebut yaitu industri kayu, barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya.

Kecamatan Bojongsari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga dengan jumlah 13 desa meliputi Banjaran, Beji, Bojongsari, Brobot, Bumisari, Galuh, Gembong, Kajongan, Karangbanjar, Metenggeng, Patemon, Pagedangan, dan Pekalongan. Salah satu desa yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin sapu yaitu Desa Kajongan.. Jumlah pengrajin di Desa Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga sebanyak 37 industri kecil. Industri kecil sapu merupakan salah satu tempat mata pencaharian bagi sebagian banyak masyarakat Desa Kajongan sendiri. Di Desa Kajongan ini sendiri banyak pengrajin sapu yang menggantungkan hidupnya dari usaha produksi sapu. Namun, hasil produksi antara satu pengrajin dengan lainnya sangat bervariasi. Padahal mereka berada di dalam wilayah yang sama dan memiliki akses terhadap sumber daya yang serupa. Diduga, faktor seperti modal, ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja menjadi penyebab utama perbedaan hasil produksi tersebut. Fenomena inilah yang mendorong seorang penulis melakukan penelitian dengan menguji pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap hasil produksi.

Dalam pelaksanaannya ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alam, yaitu suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup ekonomi Islam yang sempit yaitu hanya

sebagai keuangan syariah padahal ruang lingkup ekonomi Islam itu juga meliputi sektor riil seperti perdagangan, pertanian, industri kecil, dan usaha lainnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 73 Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja dan memproduksi keras memanfaatkan semua sumberdaya dengan seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berbunyi:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”. (Q.S. Al-Qashahs (28) :73).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Di antara wujud kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya, adalah dengan menciptakan siang dan malam untuk mereka, serta menjadikannya silih berganti. Demikian itu agar mereka dapat beristirahat pada malam hari dan mencari rezeki dan manfaat di siang hari, dan agar mereka mengetahui karunia Allah kepada mereka sehingga mereka mensyukuri karunia-Nya. Ayat di atas menunjukkan bahwa penciptaan bumi dengan bentuk seperti ini dengan posisinya terhadap matahari yang berotasi sekali dalam sehari dan berevolusi sekali dalam satu tahun, tidak diragukan lagi, adalah gambaran dari kekuasaan, kebijaksanaan dan kemahaesaan Allah. Ayat ini juga mengingatkan manusia pada satu hakikat yang wajib mereka sadari, yaitu seandainya Allah menciptakan bumi tanpa adanya pergantian siang dan malam, maka tidak akan ada Tuhan selain Dia yang dapat memberikan nikmat kepada mereka dengan siang dan malam yang datang silih berganti.

Beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti hubungan antara faktor produksi dengan hasil produksi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausal antara faktor produksi (input) dengan hasil produksi (output). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tiga variabel bebas, yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku serta variabel terikat yaitu produksi. Penelitian ini difokuskan pada pengrajin sapu di Desa Kajongan yang merupakan kelompok usaha mikro kecil dengan karakteristik unik yaitu seperti tradisional, berbasis

keluarga, dan padat karya. Penelitian ini menggabungkan modal, bahan baku sekaligus tenaga kerja dalam satu model regresi linier berganda, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Merujuk pada penelitian yang sebelumnya, maka output yang dihasilkan oleh para pengrajin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Kerajinan Sapu (Studi Pada Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga?
2. Apakah tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga?
3. Apakah bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga?
4. Apakah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis modal secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan

Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

- b. Untuk menganalisis tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.
- c. Untuk menganalisis bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.
- d. Untuk menganalisis modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil produksi sapu bagi para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat menambah wawasan dalam berfikir secara kritis dan sistematis diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah literatur keilmuan dalam akademik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menyusun suatu perencanaan yang baik.
- 2) Sebagai tambahan bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memperoleh berbagai referensi baik dari buku, jurnal, hasil skripsi, dan beberapa sumber lain. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang spesifik mengenai topik dan pembahasan yang akan dikaji.

Penelitian yang dilakukan oleh Arininoer Maliha (2018) menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku yang dilakukan secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Fahmi (2019) menyatakan bahwa secara berdampingan variabel modal, tenaga kerja dan produksi yang dilakukan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan UD Bagus Bakery.

Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Hakifah (2020) menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa secara serempak jumlah modal kerja, jumlah bahan baku dan jumlah tenaga kerja terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu di Dukuh Pesalakan Desa Adiwera Kecamatan diwera Kabupaten Tegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Fitria (2019) menyatakan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tas rajut Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. Sehingga dapat disimpulkan semakin bertambah modal dan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin tas rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aris (2020) menyatakan bahwa secara pengujian secara simultan diketahui bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yakni nilai produksi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung), Arinoer Maliha, 2018	Modal, tenaga kerja dan bahan baku yang dilakukan secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung.	Persamaannya adalah pada variabel dalam penelitian tersebut dan dalam penelitian saya sama.	Perbedaannya adalah dari segi lokasi penelitian.
2	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun	Secara berdampingan variabel modal, tenaga kerja dan produksi yang dilakukan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pendapatan UD	Persamaannya terletak pada variabel Modal, Tenaga Kerja dan Produksi.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian tersebut membahas tentang Tingkat Pendapatannya sedangkan penelitian saya

	,Erwin Fahmi, 2019	Bagus Bakery.		tidak.
3	Pengaruh Jumlah Modal Kerja, Jumlah Bahan Baku, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Tahu Di Dukuh Pesalakan Desa Adiwera Kecamatan Adiwera, Dedy Hakifih, 2020	Secara serempak jumlah modal kerja, jumlah bahan baku dan jumlah tenaga kerja terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah produksi tahu di Dukuh Pesalakan Desa Adiwera Kecamatan diwera Kabupaten Tegal.	Persamaannya adalah mengenai Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja.	Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan objek yang ditelitinya.
4	Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir, Titin Fitria, 2019	Variabel modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tas rajut Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir.	Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel Modal dan Tenaga Kerja.	Perbedaannya adalah pada bagian variabel Pendapatan. Lokasi penelitian.

		<p>Sehingga dapat disimpulkan semakin bertambah modal dan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin tas rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir.</p>		
5	<p>Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Enrekang, Muhammad Aris, 2020</p>	<p>Secara pengujian secara simultan diketahui bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yakni nilai produksi.</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel Modal dan Tenaga Kerja</p>	<p>Perbedaannya adalah terdapat pada bagian variabel Nilai Produk dan pada Lokasi Penelitian.</p>

Sumber: Data Sekunder diolah dari berbagai sumber, 2023

B. Landasan Teologis

1. Produksi

Dalam pandangan Islam, kegiatan produksi tidak semata-mata ditujukan untuk konsumsi pribadi atau sekedar dijual dipasar. Dua motivasi tersebut dianggap belum mencukupi karena hanya berfokus pada aspek ekonomi. Islam secara tegas menekankan bahwa setiap aktivitas produksi juga harus mengandung nilai-nilai sosial sebagaimana yang telah tercantum dalam QS. Al-Hadid (57) ayat 7:

أٰمِنُوٓا۟ بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوٓا۟ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۗۤ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوٓا۟ مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوٓا۟ لَهُمْ اَجْرٌ

كَبِيْرٌ

Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infaklah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-Nya. Lalu, orang-orang yang beriman diantaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar. (Al-Hadid : 7)

Yang dimaksud dengan menguasai disini bukanlah penguasaan secara mutlak. Hak kepemilikan sejatinya adalah milik Allah. Manusia hanya diberi amanah untuk membelanjakan hartanya sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah, yaitu tidak bersikap kikir maupun boros (Novitri, 2015).

Kegiatan produksi mempunyai peran penting dalam menunjang taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Allah membuka jalan untuk mencari harta dengan cara-cara yang sesuai dengan kehormatan dan agama. Allah telah menerangi jalan dalam hal tersebut (Nurzam, 2021).

2. Modal

Al-Qur'an tidak melarang penggunaan modal dalam usaha, bahkan dapat dianggap sebagai sarana untuk menggerakkan roda perekonomian. Namun, penggunaan modal haruslah dilakukan dengan cara yang halal dan adil, serta tidak menimbulkan eksploitasi.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, jangan mengurangi takaran untuk orang atau melebihkannya untuk dirimu, dan timbanglah dengan timbangan yang benar sesuai dengan ukuran yang ditetapkan. Itulah yang lebih utama bagimu, karena dengan demikian orang akan percaya kepadamu dan tenteram dalam bermuamalah denganmu dan lebih baik akibatnya bagi kehidupan manusia pada umumnya di dunia dan bagi kehidupanmu di akhirat kelak. (Al-Isra' :35)

3. Bahan Baku

Bahan baku merupakan dasar yang digunakan untuk awal proses produksi. Dalam proses produksi tidak lepas dari ketersediaan bahan baku dan kebijakan perusahaan sebagai bahan dasar dalam proses produksi tersebut, dimana bahan baku merupakan sumber alam (Novitri, 2015). Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Luqman ayat 10 :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا وَآلَفَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝١٠

Dia menciptakan langit tanpa tiang (seperti) yang kamu lihat dan meletakkan di bumi gunung-gunung (yang kukuh) agar ia tidak mengguncangkanmu serta menyebarkan padanya (bumi) segala jenis makhluk bergerak. Kami (juga) menurunkan air hujan dari langit, lalu kami menumbuhkan padanya segala pasangan yang baik (QS. Luqman : 10)

4. Tenaga Kerja

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan industry meskipun peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan oleh mesin-mesin industri. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Maka dari itu setiap industri kecil menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan sehingga mampu memenuhi target produksi. Al-Qur'an menekankan pentingnya kerja keras dan usaha manusia dalam menghasilkan sesuatu (Novitri, 2015). Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi, dan hak-hak

pekerja harus dilindungi. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. An-Nahl ayat 93 tentang pekerjaan itu harus dikerjakan sebaik mungkin agar memperoleh hasil terbaik.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَنْ نُسَلِّتَ عَمَّا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۙ ٩٣

Seandainya Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Kamu pasti akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan. (An-Nahl : 93)

C. Kajian Teori

1. Produksi

a) Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu usaha yang menciptakan suatu bahan yang belum mempunyai nilai menjadi barang yang mempunyai daya guna. Suatu barang akan bertambah nilai gunanya bila barang itu sendiri memberikan manfaat yang lebih dari sebelumnya (Akhmadi & Istiqomah, 2019). Agar dapat melakukan proses produksi, suatu usaha akan memerlukan modal, bahan baku dan tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian. Semua faktor tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan untuk pengertian produksi itu sendiri adalah suatu kegiatan untuk menciptakan barang yang belum memiliki nilai menjadi barang yang mempunyai nilai dan daya guna yang baik (Rosyidi, 2004). Hasil produksi atau output adalah keseluruhan jumlah barang atau jasa yang telah dihasilkan oleh suatu usaha atau suatu perusahaan. Hasil produksi merupakan output yang dihasilkan dari pengelolaan input produksi dari suatu usaha atau suatu perusahaan (Prima, 2019).

a) Teori Produksi

Untuk mengetahui kondisi optimal dalam proses produksi, maka perusahaan harus mempelajari fungsi produksi (Sunaryo, 2013). Fungsi Produksi yaitu hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat

produksi yang dimiliki. Fungsi produksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana K merupakan jumlah modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian, R yaitu kekayaan alam, serta T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut.

b) Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah salah satu model yang banyak digunakan dalam bidang ekonomi maupun produksi. Fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk estimasi empiris dengan persamaan (Sunaryo, 2013):

$$Q = K^{\alpha}L^{\beta}$$

Di mana: Q = Output

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

α = Elastisitas input modal

β = Elastisitas input tenaga kerja

Namun dalam pelaksanaannya, faktor produksi yang mengalami perubahan tidak hanya terletak pada faktor modal dan tenaga kerja. Proses produksi input lain yang dapat berubah kuantitasnya antara lain adalah faktor bahan baku. Adanya perubahan tersebut dapat ditampilkan dengan memasukkan variabel bahan baku dalam fungsi produksi. Maka dapat ditampilkan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, B)$$

Dimana: Q = Output

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

B = Input bahan baku

c) Tujuan Produksi

Tujuan utama produksi meliputi:

- 1) Memproduksi barang dan jasa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta mewujudkan kesejahteraan.
- 3) Memperoleh laba melalui penjualan produk yang dihasilkan.
- 4) Membuka lapangan pekerjaan. Perusahaan memerlukan tenaga professional dan terampil yang sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan.
- 5) Mengganti barang yang rusak: Untuk memastikan ketersediaan barang dan jasa terutama yang penting dan banyak dibutuhkan, perlu melakukan produksi ulang serta perbaikan terhadap barang yang mengalami kerusakan.

d) Faktor Produksi

Kegiatan produksi membutuhkan faktor produksi, yang dikenal juga sebagai sumber daya ekonomi guna menciptakan produk atau jasa. Faktor produksi mencakup segala sesuatu yang digunakan dalam proses menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa tersebut.

Berikut adalah macam-macam faktor produksi antara lain:

- 1) Faktor produksi alam
- 2) Faktor tenaga kerja
- 3) Faktor modal
- 4) Faktor kewirausahaan

Dari ke empat faktor produksi tersebut maka dikelompokkan menjadi 2 faktor produksi yaitu:

- 1) Faktor produksi asli
- 2) Faktor produksi turunan

Untuk faktor produksi asli terdiri dari:

- 1) Faktor produksi alam

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor produksi yang berasal dari kekayaan alam dan dapat dimanfaatkan untuk

memenuhi kebutuhan manusia. Contohnya meliputi udara, tanah, air, cahaya matahari, hewan, tumbuhan, bahan tambang, dan lainnya.

2) Faktor produksi tenaga kerja

Tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan segala bentuk aktivitas manusia, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik (rohani), yang bertujuan untuk mendukung proses produksi. Faktor ini sangat penting guna mengolah dan menambah nilai suatu barang. Berkat kemampuan sumber daya manusia, kekayaan alam dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manusia.

Sedangkan faktor produksi turunan terdiri dari:

3) Faktor produksi modal

Modal merupakan faktor produksi yang memiliki peranan dalam mempercepat serta membantu dalam kelancaran proses produksi. Modal tidak hanya terbatas pada bentuk uang, tetapi juga dapat berupa mesin, gedung, tanah, dan lain-lain.

4) Faktor produksi kewirausahaan

Faktor ini memiliki peran merencanakan, mengorganisir, mengatur, mempekerjakan karyawan, memeriksa hasil kerja karyawan, menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya meliputi alam, tenaga kerja dan modal.

2. Produksi dalam Perspektif Islam

Imam al Ghazali dan Ibnu Khaldun, berpandangan bahwa teori produksi sesuai dengan konsep Maqashid asy-syariah, yang mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan untuk dijual kepada konsumen yang membutuhkan, ini dinamakan dengan al-Rawaj atau al-Tabadul yang terdapat dalam konsep maqashid al shari'ah. Produksi dalam Islam tidak terbatas proses merubah fisik untuk menambahkan nilai tambah sebagai tujuan ekonomi. Akan tetapi tetap melekat ajaran-ajaran moral sebagai sarana untuk kehidupan akhirat yang kekal. Agar dapat mencapai kehidupan yang berbahagia dunia dan akhirat maka barang yang diproduksi harus

memberikan manfaat untuk digunakan atau dikonsumsi. Produksi tersebut diperlukan untuk keberlangsungan makhluk hidup maupun alam (Daulay, Siregar, & Harahap, 2024).

Terdapat perbedaan antara konsep produksi kapitalisme, sosialisme, dan Islam didasarkan doktrin ekonomi pelaku produksi. Terdapat dua sarana yang membentuk doktrin ekonomi, yaitu paradigm intelektual dan sarana hukum. Sarana hukum adalah peraturan yang berlaku dalam produksi. Produksi didasari oleh permintaan yang dipengaruhi oleh sekelompok tertentu dan memiliki daya beli tinggi, sementara orang miskin tidak mempunyai pengaruh dalam menentukan permintaan komoditas karena tidak memiliki daya beli. Produksi menghasilkan barang dan jasa, memerlukan faktor-faktor produksi. Fungsi produksi adalah hubungan atau pengaruh antara jumlah input dengan output yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Dalam teori produksi menjelaskan perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun melakukan efisiensi terhadap produksinya (Daulay, Siregar, & Harahap, 2024).

3. Biaya Produksi Islam

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa (Khoirunnisa & Achiria, 2019). Menurut Sudarno Sukirno, yang dimaksud biaya produksi yaitu seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi serta bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Pada umumnya biaya produksi meliputi:

a. Biaya bahan baku

Merupakan bahan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi yang siap dipasarkan.

b. Biaya tenaga kerja

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan dimanfaatkan secara langsung dalam proses produksi guna menghasilkan produk jadi.

c. Biaya *overhead* pabrik

Merupakan biaya yang berasal dari bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, serta seluruh biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan produk tertentu.

Dalam perspektif Islam lebih menekankan pada sumber pembiayaan atau modal proses produksi barang atau jasa tersebut. Produksi suatu barang harus bersifat *qath'i* (jelas) biayanya. Yang menjadi perhatian utama dalam pembiayaan Islami disini adalah mengenai modal. Apakah modal yang diperoleh berasal dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Islam tidak melarang hutang tetapi juga tidak menganjurkannya. Rasulullah pernah tidak mau mensholatkan seseorang karena orang tersebut meninggal dunia dalam keadaan masih berhutang. Sehingga sebisa mungkin hindarilah hutang. Apalagi jika hutang tersebut mengandung unsur riba. Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam melaknat orang yang memakan riba, memberi riba, juru tulisnya dan dua saksinya, apakah itu tiba nasiah maupun riba fadhl. Beliau mengatakan: "Mereka itu sama" (Khoirunnisa & Achiria, 2019).

4. Modal

Dalam suatu usaha dalam membangun atau menjalankan usahanya yaitu memerlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Untuk membiayai pendirian perusahaan (prainvestasi), yang pertama kali dikeluarkan adalah modal. Mulai dari persiapan yang diperlukan hingga perusahaan tersebut dapat berdiri atau memiliki badan usaha. Contohnya yaitu biaya awal yang harus dikeluarkan adalah biaya survei lapangan, biaya pembuatan studi kelayakan, izin-izin, dan biaya prainvestasi lainnya (Kamsir, 2013).

Kebutuhan modal untuk melakukan usaha sendiri terdiri dari dua jenis yaitu modal sendiri dan modal investasi. Kedua jenis modal tersebut berbeda, baik dalam penggunaannya maupun jangka waktunya. Modal yang diperlukan baik modal investasi maupun modal kerja yang dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman. Modal

sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal pinjaman adalah modal dari luar perusahaan (Kamsir, 2013).

Penggolongan modal dapat dikelompokkan berdasarkan:

1) Sumber

Berikut adalah modal berdasarkan sumbernya antara lain:

a) Modal sendiri

Adalah modal yang bersumber dari pribadi pemilik maupun dari perusahaan itu sendiri.

b) Modal asing

Merupakan modal yang berasal dari dana pinjaman pada bank atau dari pihak lainnya.

2) Penggunaan atau sifat

Berikut merupakan modal berdasarkan sifatnya antara lain:

a) Modal tetap

Adalah modal yang memiliki sifat tahan lama sehingga dapat digunakan berkali-kali dalam jangka panjang. Contoh: mesin, bangunan, kendaraan.

b) Modal lancar

Adalah modal yang memiliki sifat hanya sekali pakai. Contoh: kertas, bahan bakar.

3) Fungsi atau kepemilikan

a) Modal individu

Adalah modal yang bersumber dari individu dan hasilnya dapat dianggap sebagai keuntungan bagi pemilik modal itu sendiri. Contoh: bunga tabungan, rental mobil, sewa bangunan.

b) Modal modal umum

Adalah faktor produksi modal yang berasal dari pemerintah dan digunakan untuk kepentingan bersama. Contoh: pasar, pelabuhan.

4) Berdasarkan bentuknya

Berikut ini beberapa modal berdasarkan bentuknya yaitu:

a) Modal konkret

Adalah modal yang bentuk fisiknya dapat dilihat selama proses produksi. Misalnya: mesin, bahan baku.

b) Modal abstrak

Adalah modal yang tidak memiliki bentuk fisik namun berharga dan memiliki kegunaan bagi perusahaan. Contoh: hak paten, hak merek, nama baik (Khairinal & Muazza, 2019).

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seseorang yang secara usianya sudah siap melakukan kegiatan pekerjaan, antara lain yaitu seseorang yang sudah bekerja, seseorang yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga (Suparno, 2017). Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penggerak input yang lain. Tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi yang lain tidak akan berjalan dengan baik. Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi, sehingga jumlah produksinya juga akan semakin meningkat (Nayaka, 2018).

Dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 angka 3 tentang ketenagakerjaan, memberikan pengertian pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain Ada beberapa unsur yang melekat pada penjelasan tersebut yakni:

- a) Tenaga kerja penuh, yaitu tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- b) Tenaga kerja tidak penuh, adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu;
- c) Tenaga kerja yang belum bekerja, yaitu tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja, menjadi 3 jenis yaitu:

- a) Tenaga kerja penuh, adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran, adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam dalam seminggu; dan
- c) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja, adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu (Trixie, Alvaro, Christopher Matthew, & Putri, 2023).

6. Bahan Baku

Bahan baku adalah suatu bahan untuk diolah dan nantinya akan dapat menghasilkan barang jadi dengan melalui proses produksi. Perusahaan manufaktur mengolah bahan baku yang biasanya diperoleh melalui pembelian lokal, impor, atau juga dapat dari pengolahan sendiri (Mulyadi, 2012).

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan faktor yang penting dalam suatu proses produksi kerna bila terjadi kekurangan bahan baku maka kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan lancar (Asdi, Rizal, & Nurhayani, 2019).

Bahan baku dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, antara lain:

- a) Bahan baku langsung, yaitu seluruh bahan baku yang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.
- b) Bahan baku tidak langsung, yaitu bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung terlihat pada barang jadi yang dihasilkan (Kurniawan & Ali, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku adalah sebagai berikut:

- a) Sumber bahan baku yang tersedia, yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku untuk memenuhi proses produksi, jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.
- b) Pengangkutan, yaitu penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal.
- c) Cuaca, keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga dapat

mempengaruhi persediaan bahan baku.

- d) Penyimpanan dan penggudangan, yaitu menumpuk atau menyimpan suatu bahan dalam suatu ruang serta kondisi ruangnya terkendali dengan tujuan agar bahan tidak mudah rusak dalam waktu tertentu (Kurniawan & Ali, 2020).

D. Hipotesis

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis sangat diperlukan, kecuali yang hanya menggunakan variabel tunggal. Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga didalamnya masih memerlukan pembuktian. Hipotesis diartikan sebagai gambaran yang masih bersifat sementara dalam sebuah penelitian, sampai terkumpulnya bukti melalui data (Sulasih & Oktiana, 2019). Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Wibowo, 2021).

Hipotesis merupakan suatu perumusan sementara mengenai salah satu hal yang dilakukan untuk menjelaskan hal tersebut dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik (Umar & Husein, 2005).

1. Modal Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Produksi Sapu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sangla (2021), dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi serta menunjukkan hubungan yang positif terhadap hasil produksi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi

2. Bahan Baku Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Produksi Sapu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Begitu juga penelitian yang dilakukan Cahayadinata (2018), yang melakukan penelitian yang sama bahwa penelitiannya membuktikan jika bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 = Bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi

3. Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Produksi Sapu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sangla (2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi serta menunjukkan hubungan yang positif terhadap hasil produksi. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Madiun dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3 = Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi

4. Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Produksi Sapu

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Nila Andriani (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Selain itu, menurut Irma (2021) dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dirumuskan sebagai

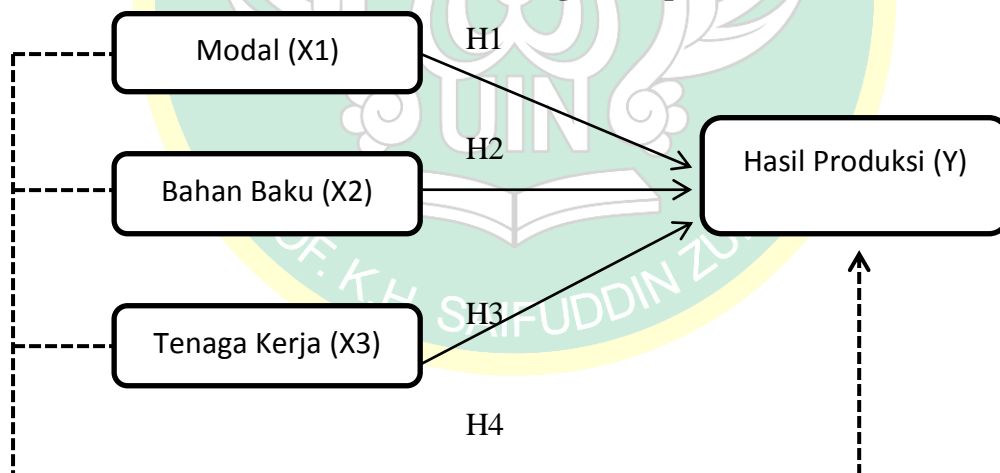
berikut:

H4 = Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang benar adalah mengartikan dengan cara teoritis hubungan antar variabel yang perlu diteliti. Jadi, secara teoritis akan dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Jika dalam terdapat variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel tersebut ikut dilibatkan dalam penelitian. Hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya akan dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Maka dari itu, dalam setiap penyusunan paradigma penelitian harus dilandaskan pada kerangka berfikir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Keterangan:

————— = Parsial
 - - - - - = Simultan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang secara spesifik berhubungan dengan sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang bersifat sistematis terhadap unsur-unsur dan fenomena hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu meningkatkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang mempunyai keterkaitan dengan kejadian alam (Gultom & Nababan, 2021).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diperlukan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya menggunakan cara random, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2016).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena mayoritas warga di Desa Kajongan tersebut bekerja sebagai pengrajin sapu dan sudah berlangsung cukup lama karena dilakukan secara turun temurun. Proses pembuatan kerajinan sapu masih dilakukan secara tradisional dan masih tetap dipertahankan para warga hingga saat ini. Kabupaten Purbalingga dikenal juga sebagai penghasil sapu. Waktu yang digunakan peneliti ini dilakukan mulai bulan Juli 2023 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dari karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan dari semua subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi atau data penelitian. Sementara itu, menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga yang berjumlah sekitar 37 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel ini juga harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik dari populasi. Sampel dari penelitian ini yaitu para pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didalamnya tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dimana sampel jenuh sendiri merupakan teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Jumlah populasi yang digunakan yaitu 37 orang pengrajin sapu di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

D. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Cahyaningrum, 2019). Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y, dengan rincian sebagai

berikut:

a) Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal, bahan baku, dan tenaga kerja.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil produksi.

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel adalah yang dipecahkan menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Modal (X1)	Modal mencakup uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya (Rosyidi, 2004).	1. Modal sebagai syarat utama 2. Modal sebagai penentu besarnya hasil produksi 3. Kecukupan modal untuk usaha 4. Sumber modal	Likert 1-5
2	Bahan Baku (X2)	Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok yang merupakan	1. Ketersediaan bahan baku 2. Harga bahan baku	Likert 1-5

		komponen utama dari suatu produk (Nafarin, 2014)	3. Sumber bahan baku 4. Kualitas bahan baku	
3	Tenaga Kerja (X3)	Tenaga kerja merupakan tenaga manusia yang digerakkan untuk mengubah bahan-bahan mentah yang berasal dari faktor-faktor produksi alam menjadi barang dan jasa (Satya Nugroho, 2014).	1. Ketersediaan Tenaga Kerja 2. Kualitas Tenaga Kerja 3. Jenis Kelamin 4. Keterampilan	Likert 1-5
4	Produksi (Y)	Produksi merupakan kegiatan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menambahkan kegunaan suatu barang atau jasa yang dihasilkan tersebut dalam mempunyai nilai ekonomis dan dapat digunakan	1. Jumlah Produksi 2. Kualitas Produksi 3. Rencana Produksi	Likert 1-5

		oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Andriani D. N., 2017).		
--	--	-------------------------------------------------------------------------	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang harus dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berupa data-data relevan dalam penelitian yang dilakukan.

a. Kuisisioner/ Angket

Kuisisioner/angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons kepada daftar pertanyaan yang diberikan. Dalam penelitian jawaban kuisisioner di isi oleh pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan referensi dari jurnal, buku, skripsi terdahulu serta data-data pendukung lainnya mengenai variabel yang digunakan.

c. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan peneliti guna mendapatkan data tentang modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap

peningkatan hasil kerajinan sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari, Purbalingga.

d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan data tertentu dari narasumber yang digunakan secara sistematis dan memperhatikan masalah, hasil yang diinginkan dan hipotesis penyelidikan. Peneliti memberikan hormat kepada warga Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

F. Uji Instrumen Penelitian

a) Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan penggambaran tentang karakteristik responden yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan responden tersebut. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah para perajin sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara untuk memperoleh data primer berupa informasi yang berhubungan dengan permasalahan. Hasil dari kuesioner nantinya akan dibandingkan kesamaan dan perbedaan dari data sampel yang diperoleh setelah dianalisis. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 37 sampel. Dalam penelitian ini karakteristik reponden dianalisis berdasarkan beberapa variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Pengelompokkan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas dan akurat mengenai gambaran responden secara khusus sebagai objek penelitian.

b) Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya data penelitian (Suryandari & Sulasih, 2017). Uji signifikansi dengan cara

membandingkan antara nilai r hitung (nilai *corrected item-total correlation* pada *output cronbach alpha*) dengan nilai r *table*. Kriteria jika:

- 1) H_0 diterima apabila nilai korelasi terhitung (r_{hitung}) > nilai korelasi tabel (r_{tabel}) maka butir atau pertanyaan tersebut valid.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai korelasi terhitung (r_{hitung}) < nilai korelasi tabel (r_{tabel}) maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

Rumus uji validitas (Korelasi Product Moment Person) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Widi, 2011). Suatu kuisioner dapat dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden atas pernyataan atau pertanyaan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria apabila:

Cronbach Alpha > 0,60 maka *reliable*

Cronbach Alpha < 0,60 maka tidak *reliable*

Rumus uji reliabilitas (Cronbach's Alpha)

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_{XL}}{\sigma^2_x} \right)$$

Dimana:

α = Cronbach's Coefficient Alpha atau reliabilitas instrumen

k = jumlah pecahan atau banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2_{XL}$ = total dari varian masing-masing pecahan

σ^2_x = varian dari total skor

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda (Dudi, 2019). Dalam penelitian menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji hetesokedastisitas. Semua uji asumsi klasik ini akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik. Pengujian normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yang terdiri dari beberapa unsur yang mewakili beberapa sub populasi berdistribusi normal atau tidak normal (Sutha, 2019).

$$x^2 = \sum_j^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Koefisien Chi kuadrat

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Nasution, 2021).

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum x_y$: Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x_i$: Jumlah nilai x

$\sum y_i$: Jumlah nilai y

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat dari x

$\sum y_i^2$: Jumlah kuadrat dari y

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Jika asumsi klasik heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (Daris, 2019).

H. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana terhadap aplikasi yang mencakup dua variabel independen atau lebih untuk menduga nilai variabel dependen (Kazmier, 2004).

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel hasil produksi

a : Nilai konstanta nilai Y pada saat semua variabel X bernilai 0

b_1 : Koefisien regresi variabel modal

b_2 : Koefisien regresi variabel bahan baku

b_3 : Koefisien regresi variabel tenaga kerja

X_1 : Variabel modal

X_2 : Variabel bahan baku

X_3 : Variabel tenaga kerja

e : Kesalahan pengganggu

I. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t adalah suatu teknik statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan mean dua kelompok. Laporan hasil-hasil dari uji- t biasanya meliputi df , skor- t dan tingkat probabilitas (Tolsma, 2000).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p -value. Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian semua variabel independen terhadap dependen variabelnya. Seringkali disebut sebagai uji simultan/uji serempak/bersama-sama (Sayidah, 2018). Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

dan H_a ditolak artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (*dependent*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat (*independet*) (Wahyuni, 2020).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinan adalah di antara nol dan satu. Jika koefisiensi (R^2) = 1, artinya variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel hasil produksi. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Keadaan Geografis Desa Kajongan

Desa Kajongan merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah utara Kabupaten Purbalingga dan termasuk dalam Kecamatan Bojongsari, Jawa Tengah. Desa Kajongan terdiri dari 5 dusun, 10 RW, dan memiliki kode pos 53362. Desa Kajongan sendiri merupakan bagian dari 224 desa yang berada di Kabupaten Purbalingga. Desa Kajongan dengan luas secara keseluruhan yaitu 197 Ha yang terdiri dari beberapa peruntukan dan digolongkan dalam beberapa bidang antara lain yaitu luas pertanian 118 Ha, luas pemukiman 68Ha, dan lainnya 11Ha. Keadaan geografis Desa Kajongan terletak di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Mrebet. Desa Kajongan berada pada bagian selatan Kabupaten Purbalingga. Desa ini merupakan desa yang terletak pada daerah dengan topografi dataran rendah, mengikuti pola umum Kabupaten Purbalingga dengan dataran tinggi/perbukitan dan dataran rendah.

Berdasarkan letak geografis, Desa Kajongan terletak di sebelah utara Ibu Kota Purbalingga. Desa Kajongan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bojongsari dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 2,3 km dan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Purbalingga 4,4 km. Berikut batasan-batasan wilayah Desa Kajongan antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bojongsari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Brobot
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangbanjar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gembong

2. Keadaan Demografis Desa Kajongan

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan administrasi Desa Kajongan pada tahun 2020 jumlah penduduk 5.452 jiwa, yang terdiri dari 2.784 penduduk laki-laki dan 2.668 penduduk perempuan.

Tabel 4.1

Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.784 orang
2.	Perempuan	2.668 orang
Total		5.452 orang

Sumber: Data Monografi Desa Kajongan 2020

Jika dilihat dari tabel 4.1 diatas berdasarkan jenis kelamin penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 2.784 orang, sedangkan untuk penduduk perempuan sebanyak 2.668 orang.

b. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Kajongan memiliki berbagai jenis pekerjaan. Meskipun banyaknya industri kecil maupun industri besar, pertanian tetap yang paling dominan sebagai mata pencaharian penduduk sekitar. Berikut adalah struktur mata pencaharian menurut beberapa sektor.

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Desa Kajongan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	630
2.	Buruh Tani	410
3.	Peraji	197
4.	Pensiunan	18
5.	Buruh Bangunan	315

6.	PNS/TNI/ABRI	35
7.	Pedagang	315
8.	Buruh Industri	547
9.	Sopir	10
10.	Perikanan	89
11.	Transportasi	15
12.	Lain-lain	663
Total		3.244

Sumber: Data Monografi Desa Kajongan 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar penduduk Desa Kajongan bekerja sebagai petani dengan jumlah 630 orang. Namun Desa Kajongan yang dikenal sebagai Desa Sentra Kerajinan Sapu memiliki komoditi unggulan yaitu sapu. Hal tersebut terdapat dalam rancangan RPIK Kabupaten Purbalingga.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu unsur indikator kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pendidikan akan menjamin sorang tersebut mencapai kesejahteraan yang baik. Berikut jumlah tingkat pendidikan penduduk Desa Kajongan:

Tabel 4.3
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	7
2.	Belum Tamat SD	14
3.	SD	892
4.	SLTP	415
5.	SLTA	372
6.	D1/D2	11
7.	D3	8

8.	S1	54
----	----	----

Sumber: Data Monografi Desa Kajongan 2020

Dari data tabel 4.3 diketahui bahwa, penduduk Desa Kajongan menempuh jenjang pendidikan yang tinggi. Sebagian besar penduduknya hanya menempuh pendidikan lulusan SLTP.

d. Agama yang Dianut

Adanya keyakinan beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat mengembangkan ketaqwaan kepada-Nya. Pembangunan moral sebagai modal utama terhadap masyarakat Desa Kajongan. Adapun jumlah penduduk Desa Kajongan berdasarkan agama yang dianut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.440
2.	Kristen	8
3.	Katholik	4
4.	Budha	-
5.	Hindu	-

Sumber: Data Monografi Desa Kajongan 2020

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa, penduduk Desa Kajongan hampir keseluruhan beragama Islam. Di desa ini juga sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, dll.

3. Sejarah Kerajinan Sapu Desa Kajongan

Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga sebagai sentra kerajinan sapu atau sebagai kawasan industri sapu. Industri kerajinan sapu merupakan kegiatan produktif yang mengubah dan mengolah bahan baku yang berasal dari tumbuhan seperti tanaman glagah menjadi sapu dan dapat memberikan nilai tambah yang lebih.

Pembuatan sapu yang diolah dari pemanfaatan tumbuhan ini merupakan kegiatan turun menurun yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Kajongan. Pemanfaatan tumbuhan yang bertujuan untuk menjadikan sesuatu yang lebih berguna dan lebih bernilai. Bahan yang dipilih untuk bahan baku memiliki nilai yang ekonomis tetapi jika dimanfaatkan dengan baik.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan memakai kuesioner yang menyebarkannya secara langsung kepada perorangan atau individu dengan jumlah 37 responden. Dari data responden yang telah diperoleh kemudian peneliti mengidentifikasi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Berikut karakteristik responden yang dituju:

a. Berdasarkan Usia

Data responden yang dikumpulkan berdasarkan karakteristik Usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah
1.	51-60	6
2.	41-50	18
3.	31-40	6
4.	< 30	7
Total		37

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan dari tabel 4.5 diketahui bahwa responden penelitian merupakan perajin paling banyak pada usia 41-50 tahun dengan presentasi 60% dan usia perajin paling banyak yaitu pada usia < 30 tahun dengan presentasi 16%, sedangkan umur paling sedikit pada rentan usia 51-60 tahun dan usia 31-40 tahun dengan presentase 12%.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden yang dikumpulkan berdasarkan karakteristik Jenis Kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	23
2.	Perempuan	14
Total		37

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perajin atau responden laki-laki lebih banyak dengan jumlah 23 orang dan perajin perempuan dengan jumlah 14 orang. Perajin sapa dengan jumlah laki-laki yang lebih banyak dikarenakan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga dan tenaga laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data responden yang dikumpulkan berdasarkan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat SD	12
2.	Tamat SLTP/SMP	18
3.	Tamat SLTA/SMA	7
Total		37

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir para perajin yang paling banyak yaitu tamat SLTP/SMP yang berjumlah 18 orang, tamat SD sebanyak 12 orang dan tamat SLTA/SMA dengan jumlah 7 orang.

d. Berdasarkan Status Pekerjaan

Data responden yang dikumpulkan berdasarkan karakteristik berdasarkan status pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah
1.	Pokok	17
2.	Sampingan	20
Total		37

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Status pekerjaan yang dimaksud adalah perajin menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan pokok atau hanya sebagai pekerjaan sampingan. Maka dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah perajin yang menjadikan bekerja di kerajinan industri sapu ini sebagai pekerjaan pokok yaitu berjumlah 17 orang. Sedangkan yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan dengan jumlah lebih banyak yaitu 20 orang. Ini disebabkan jika seorang pemilik usaha sedang mendapatkan pesanan yang banyak maka harus membutuhkan tenaga pekerja tambahan.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya data peneliti. Uji validitas menentukan bahwa kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid memenuhi telah memenuhi ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel maka dikatakan valid.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel maka dikatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel modal (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3) dan hasil produksi (Y).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Modal (X1)			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,818	0,325	Valid
X1.2	0,892	0,325	Valid
X1.3	0,895	0,325	Valid
X1.4	0,886	0,325	Valid
X1.5	0,911	0,325	Valid
Bahan Baku (X2)			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,816	0,325	Valid
X2.2	0,564	0,325	Valid
X2.3	0,749	0,325	Valid
X2.4	0,852	0,325	Valid
X2.5	0,733	0,325	Valid
Tenaga Kerja (X3)			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,920	0,325	Valid
X3.2	0,824	0,325	Valid
X3.3	0,763	0,325	Valid
X3.4	0,854	0,325	Valid
X3.5	0,928	0,325	Valid
Hasil Produksi (Y)			
Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y1	0,661	0,325	Valid
Y2	0,801	0,325	Valid
Y3	0,884	0,325	Valid
Y4	0,855	0,325	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas terhadap variabel modal, bahan baku, tenaga kerja serta hasil produksi dapat ditarik kesimpulan bahwa dari butir-butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Dan dapat dinyatakan juga bahwa masing-masing pertanyaan pada semua variabel dianggap valid dan layak penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan jika suatu kuesioner sudah terbukti valid. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan keseragaman instrument dan mencari konsistensi alat pengukur jika digunakan berulang. Data yang dikatakan reliabel yaitu apabila nilai cronbach alpha > 0.60 .

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Modal (X1)	5	0,926	0,60	Reliabel
Bahan Baku (X2)	5	0,798	0,60	Reliabel
Tenaga Kerja (X3)	5	0,908	0,60	Reliabel
Hasil Produksi (Y)	4	0,816	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.10 uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa semua masing-masing variabel memperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai Alpha yaitu 0,60. Maka semua variabel dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.sig (2tailed)*. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu apabila signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	Unstandardized	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,847	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Dari uji yang telah dilakukan, tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,847 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna menjamin bahwa dalam model regresi tidak ada hubungan antara variabel bebas. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Standarisasi uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF dan nilai tolerance.

Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Multikolinearitas dianggap tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.
- 2) Multikolinearitas diduga terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Modal (X1)	1.647	Bebas Multikolinearitas
Bahan Baku (X2)	1.202	Bebas Multikolinearitas
Tenaga Kerja (X3)	1.521	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel independen < 10 dimana variabel modal (X1)

sebesar 1,647 lalu variabel bahan baku (X2) dengan nilai 1,1202 , sedangkan variabel tenaga kerja (X3) diperoleh nilai sebesar 1,521. Maka dari itu, dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian. Data yang benar seharusnya tidak ditemukan tanda atau gejala heteroskedastisitas di dalamnya. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,1.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	0,828	Tidak Heteroskedastisitas
Bahan Baku (X2)	0,106	Tidak Heteroskedastisitas
Tenaga Kerja (X3)	0,119	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel pengujian diatas, diperoleh nilai Sig. dari variabel modal dengan nilai 0,828 , variabel bahan baku senilai 0,106 sedangkan tenaga kerja dengan nilai sebesar 0,119. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dengan setidaknya dua variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji ini diantaranya yaitu data harus terbukti valid dan reliabel, serta berdistribusi normal. Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk memastikan apakah adanya pengaruh modal (X1), bahan baku (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap hasil produksi (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	0,002	Signifikan
Bahan Baku (X2)	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja (X3)	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Pada tabel diatas, menunjukkan persamaan linier berganda antara variabel modal (X1), bahan baku (X2), dan tenaga kerja (X3) terhadap hasil produksi (Y) . Berdasarkan nilai-nilai koefisien dalam output tabel *coefficients* dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,315 + 0,270 + 0,337 + 0,331$$

Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) = 5,315

Yaitu apabila penggunaan modal (X1), bahan baku (X2), dan tenaga kerja (X3) nilainya adalah 0, maka hasil produktif sebesar 4,136.

- b. Koefisien $b_1 = 0,270$ (Modal)

Yaitu apabila modal ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil produksi akan meningkat sebesar 0,270 satuan dengan asumsi variabel lain yang bernilai tetap.

- c. Koefisien $b_2 = 0,337$ (Bahan Baku)

Yaitu apabila bahan baku ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil produksi akan meningkat sebesar 0,337 satuan dengan asumsi variabel lain yang bernilai tetap.

- d. Koefisien $b_3 = 0,331$ (Tenaga Kerja)

Yaitu apabila tenaga kerja ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka hasil produksi akan meningkat sebesar 0,331 satuan dengan asumsi variabel lain yang bernilai tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Parsial

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung yang ditentukan dengan t tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,1 maka suatu variabel dianggap berpengaruh dan sebaliknya.

Tabel 4.15
Hasil Uji t atau Parsial

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	0,002	Diterima
Bahan Baku (X2)	0,000	Diterima
Tenaga Kerja (X3)	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan pengujian data uji t atau uji parsial pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh modal (X1) terhadap hasil produksi (Y)

Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 3,341 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,002 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

2) Pengaruh bahan baku (X2) terhadap hasil produksi (Y)

Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 3,922 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

3) Pengaruh tenaga kerja (X3) terhadap hasil produksi (Y)

Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 4,283 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_3 diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi.

b. Uji F atau Simultan

Uji F umumnya dilakukan guna membandingkan nilai nilai F hitung dengan F tabel, maka dapat dikatakan hipotesis diterima yang mengindikasikan bahwa semua masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,1$ maka dikatakan terdapat pengaruh. Apabila nilai $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,1$, maka tidak adanya pengaruh.

Tabel 4.16

Hasil Uji F atan Simultan

Model	Sig.	Keterangan
Regression	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 15,878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel yang terdapat pada tabel statistic pada signifikansi 0,05 $df_1 = 3-1 = 2$, $df_2 = 37-3 = 34$. Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28.

Dilihat dari hasil pengujian nilai $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ yaitu $15,878 > 3,28$ sedangkan untuk nilai signifikansiny $<$ nilai batas sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga menurut kriteria pengambilan keputusan tersebut maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya adalah variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel hasil produksi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengujur kapasitas model guna memahami seberapa besar pengaruh faktor-faktor bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen seperti yang tertera pada nilai R square.

Koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara 0 dan 1, digunakan untuk melakukan proses ini. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka

artinya mengidentifikasi bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai yang mendekati 1 maka artinya variabel independen memberikan sebagian lebih besar informasi yang diperlukan guna bertujuan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	
Model	R Square
1	0,591

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel *model summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square menunjukkan hasil yaitu 0,591 atau 59,1%. Maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja yaitu 59,1% dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada perajin kerajinan industri sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan uji analisis, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Hasil Produksi (Y)

Pada hasil uji regresi linier modal (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi (Y). berdasarkan tabel 4.17 nilai signifikansi modal (X1) terhadap hasil produksi (Y) yaitu sebesar $0,002 < 0,005$ dan nilai t hitung adalah $3,341 > 2,028$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti modal (X1) berpengaruh positif terhadap hasil produksi (Y).

Hal ini mengindikasikan bahwa modal yang cukup dan tidak adanya kesulitan mencari modal maka akan meningkatkan hasil produksi, dimana modal akan mempengaruhi proses produksi karena, dalam melakukan kegiatan produksi pasti membutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk membayar jasa atau gaji kepada para perajin, membeli bahan baku dan lainnya. Modal yang cukup dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses produksi sehingga hasil produksi berjalan dengan lancar dan hasil produksi dapat meningkat atau memadai. Apabila modal ditambahkan, maka dapat meningkatkan jumlah produksi. Dengan adanya penambahan modal, maka usaha industri ini dapat menambahkan bahan baku supaya dapat mengolah sapu lebih banyak. Sehingga kapasitas output akan lebih besar. Apabila produksi bertambah maka akan lebih banyak mendapatkan laba sehingga pemilik usaha dapat membayar gaji para perajin.

Penelitian yang selaras dengan penelitian ini yaitu Andirani (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Menurut penelitian (Sulistiana, 2013) modal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Hal tersebut sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal. Temuan ini sejalan dengan teori produksi Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa modal adalah salah satu input utama yang secara langsung menentukan tingkat output. Semakin besar modal yang dimiliki pengrajin, semakin besar pula kemampuannya dalam pembelian bahan baku dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian modal memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan volume hasil produksi sapu. Maka modal yang tinggi juga akan meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk membeli bahan, peralatan maupun membayar gaji karyawan.

2. Pengaruh Bahan Baku (X2) Terhadap Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 3,922 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 di tolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi. Ini mendukung asumsi dalam teori produksi bahwa ketersediaan input seperti bahan baku adalah faktor yang berpengaruh dalam menghasilkan output.

Hal ini disebabkan karena lancarnya proses produksi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bahan baku. Dalam industri kerajinan sapu Desa Kajongan yang memproduksi sapu dengan menggunakan bahan dari tumbuhan seperti sapu ijuk yang terbuat dari pohon aren dan sapu glagah yang terbuat dari tanaman glagah. Ketersediaan bahan baku tersebut dan bahan-bahan pendukung seperti kayu untuk pegangan sapu, plastik untuk pres ijuk mutlak dibutuhkan agar terus dapat berjalan proses produksi. Dalam mendapatkan bahan baku tidaklah selalu mudah, sebab jika sedang musim padi tiba makan lahan yang biasa digunakan ditumbuhi untuk bahan baku menjadi sedikit dan membuat harga menjadi naik. Dengan tersedianya bahan baku yang tepat dan sesuai kebutuhan maka proses produksi akan berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan hasil produksi sapu lebih banyak.

Keperluan bahan baku yang digunakan untuk membuat sapu ada yang diperoleh dari daerah Purbalingga, seperti rumput glagah yang tumbuh liar. Sedangkan untuk sapu lidi diperoleh dari daerah Pangandaran serta batang tanaman gandum dan ijuk pohon aren diperoleh dari daerah seperti Demak, Tegal, Purwodadi dan Semarang. Bahan baku pendukung seperti pegangan atau gagan rotan diperoleh dari Cirebon, gagang kayu diperoleh dari Wonosobo dan kayu mika pres ijuk merupakan buatan pabrik (Amalia, 2020).

Dalam teori Cobb-Douglas, meskipun bahan baku tidak disebutkan secara eksplisit seperti modal dan tenaga kerja tetapi dalam kenyataannya, bahan baku merupakan bagian dari input variabel yang diperlukan dalam

proses produksi. Jika bahan baku tidak tersedia dalam jumlah dan kualitas yang baik, maka proses produksi akan terganggu meskipun modal dan tenaga kerjanya memadai. Oleh karena itu, bahan baku berperan penting dalam menjaga kelancaran dan kuantitas hasil produksi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kerajinan sapu. Dimana menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun secara parsial variabel bahan baku berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil produksi. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi biaya dalam pembelian bahan baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi pula. Hal ini dapat diartikan bahwa tersedianya bahan baku merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan terhadap bahan baku dasar baik mengenai kuantitas maupun kualitas. Hal ini juga selaras dengan penelitian Mariyana (2022) yang menyatakan variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi.

3. Pengaruh Tenaga Kerja (X3) Terhadap Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan uji t maka diketahui bahwa besar nilai t hitung adalah 4,283 sedangkan t tabel sebesar 2,028 dan signifikansi $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Dalam produksi kerajinan sapu ini masih menggunakan teknologi manual atau masih menggunakan tenaga manusia, sehingga semakin banyaknya tenaga kerja maka akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkannya.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak terhadap faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berjalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kerajinan sapu. Dimana secara simultan dan parsial variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil produksi. Dalam teori produksi Cobb-Douglas, tenaga kerja

adalah input fundalemntal yang menentukan besarnya output. Pada usaha kecil seperti perajin sapu, tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana produksi tetapi juga sebagai pengelola, pengemas hingga pemasar. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja dan keterampilan akan memengaruhi kecepatan dan kualitas hasil produksinya.

Hasil ini memperkuat teori bahwa peningkatan jumlah atau kualitas tenaga kerja akan meningkatkan hasil produksi terutama jika didukung oleh modal dan bahan baku yang cukup. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyaknya tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi produksi yang dihasilkan dan begitu juga sebaliknya, jika semakin sedikit jumlah tenaga kerja maka semakin rendah hasil produksinya. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-doghlas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja (Winangun & Wenagama, 2022). Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Pengalaman dalam membuat kerajinan sapu ini merupakan hasil dari pengalaman serta warisan turun temurun. Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka semakin besar ouput yang dihasilkan, sehingga produksi akan meningkat juga. Penelitian ini sejalan dengan peneletian yang dilakukan Mariyana (2022) yang menyatakan variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi, yang artinya setiap jumlah tenaga kerja meningkat maka produksi akan meningkat pula.

4. Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi

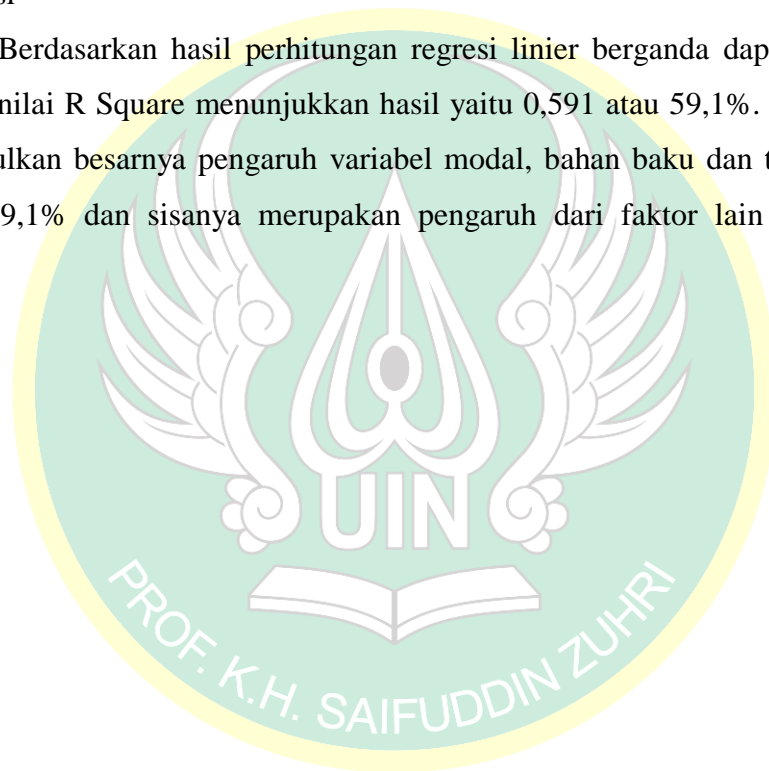
Berdasarkan dari hasil pengujian nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $15,878 > 3,28$ sedangkan untuk nilai signifikansinya $<$ nilai batas sig yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga menurut kriteria pengambilan keputusan tersebut makan H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya adalah variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap variabel hasil produksi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal, bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi secara

langsung mendukung asumsi dalam teori produksi Cobb-Douglas yang dimana ketiga variabel yaitu modal, bahan baku, dan tenaga kerja merupakan input penting dalam proses produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andirani, 2017) yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Khasrisma Baru Indonesia)” yang menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai R Square menunjukkan hasil yaitu 0,591 atau 59,1%. Maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja yaitu 59,1% dan sisanya merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Kerajinan Sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, maka penelitian dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi kerajinan sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
2. Bahan baku secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi kerajinan sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
3. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil produksi kerajinan sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
4. Modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kerajinan sapu pada perajin di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha : diharapkan terus melakukan pengembangan produknya dan disertai dengan meningkatkan kualitas hasil produksi agar dapat terus meningkat profitabilitas usaha dengan tetap menjaga keseimbangan manajemen pengelolaan usahanya yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usahanya serta terus mengadakan pelatihan untuk menambah keterampilan perajin.
2. Industri kecil kerajinan sapu : diharapkan terus menjaga kualitas produknya dengan membuat Standar Operasional Prosesdur (SOP) yang dapat digunakan kepada para perajinnya dalam melakukan proses produksi sehingga dapat

menghasilkan produk yang benar-benar memiliki standar dan mampu bersaing dipasaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, S., & Istiqomah. (2019). Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap). *MABSYA*, 170.
- Amalia, F. R. (2020). Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Indsutri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. 65.
- Andirani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM*.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT Kharisma Baru Indonesia). *EQUILIBRIUM*, 153.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium*, 152.
- Asdi, Rizal, S., & Nurhayani. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Mie Pada Perusahaan Mie Baji Minasa Di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 83.
- Cahyaningrum, I. M. (2019). *Cara Mudah Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daris, M. Y. (2019). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Dudi, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Sleman: CV Budi Utama.
- Gultom, F., & Nababan, H. &. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kamsir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartika, I. M. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal EP Unud*, 1303.
- Kazmier, L. J. (2004). *Statistik Untuk Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Khairinal, & Muazza. (2019). *Ilmu Ekonomi Dalam PLP*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Sleman: CV Budi Utama.
- Kurniawan, R., & Ali, A. (2020). Penerapan Metode Just In Time (JIT) Dalam Mengendalikan Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Johan Sentosa Bangkinang. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 13.
- Lestari, K. S. (2022, Juni 1). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi SMB Tulungagung. *Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 25.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIIM YKPN.
- Nafarin. (2014). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasir, A. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Nasution, Z. M. (2021). *Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Medan: CV Merdeka Kreasi Grup.
- Nayaka, K. W. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayanan*, 1934.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Novitri, I. A. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe (Studi Kasus Di Desa Bojongsari Kabupaten Indramayu). 1.
- Nurzam. (2021). Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Konveksi Di Kota Makassar. 31.
- Prima, B. H. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *AKUNTANSI BARELANG*, 13.
- Roflin, E., & Pariyana, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kodokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Rosyidi, S. (2004). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Satya Nugroho, M. J. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *Journal of Economics and Policy*, 153.
- Sayidah, N. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasih, & Oktiana, R. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Produk Halal Online Pada Pondok Pesantren Di Purwokerto. *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 15.
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Universitas Negeri Surabaya*, 15.
- Sunaryo. (2013). *Ekonomi Manajerial : Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Suparno, R. H. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 372.
- Suryandari, S. Y., & Sulasih. (2017). Analisa Kekuatan Yang Mendorong Pertumbuhan Kewirausahaan Mahasiswa IAIN Purwokerto. *El Jizya*, 276.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tolsma, D. Y. (2000). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Umar, & Husein. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Maqashid Syariah Dan Faktor-Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Widi, R. (2011). Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognatic*, 26-31.

Winangun, I. G., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Kayu Di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 622.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KUESIONER
PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA
TERHADAP HASIL PRODUKSI SAPU
(STUDI KASUS PENGRAJIN SAPU DI DESA KAJONGAN
KECAMATAN BOJONGSARI, PURBALINGGA)

Saya Imtiyaz Dwi Hasna mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sedang mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sapu (Studi Kasus Pengrajin Sapu Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Purbalingga). Data dan informasi yang saya kumpulkan semata-mata demi kepentingan penelitian skripsi saya untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Saya mengharapkan bantuan Bapak/ibu untuk mengisi kuesioner yang saya berikan dengan sebaik-baiknya. Atas partisipasi Bapak/ibu semua, saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda centang (√) pada alternatif pilihan yang telah tersedia sesuai dengan keadaan dan pemahaman Bapak/Ibu/Saudara.
2. Keterangan pada alternatif pilihan, sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju (5)
S : Setuju (4)

- N : Netral (3)
 TS : Tidak Setuju (2)
 STS : Sangat Tidak Setuju (1)

1) Modal (X1)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Modal yang saya gunakan untuk usaha sapu berasal dari modal sendiri					
2.	Modal saat ini sudah cukup untuk usaha saya saat ini					
3.	Mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk usaha					
4.	Modal mempengaruhi kecepatan produksi usaha					
5.	Modal mempengaruhi kualitas produksi					

2) Bahan Baku (X2)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tidak perlu adanya perencanaan terhadap bahan baku					
2.	Bahan baku sesuai target					
3.	Bahan baku mempengaruhi kualitas					
4.	Bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi selalu tersedia					
5.	Selalu mendapatkan bahan baku yang berkualitas					

3) Tenaga Kerja (X3)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tenaga kerja yang saya miliki jumlahnya mencukupi untuk membantu saya mengolah produksi					
2.	Untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur, saya menggunakan anggota keluarga maupun tetangga saya					
3.	Skill tenaga kerja sangat dibutuhkan, agar produksi sapu lancar					
4.	Semakin banyak tenaga kerja akan berpengaruh terhadap hasil produksi					
5.	Memberikan pelatihan kepada tenaga kerja mempengaruhi hasil produksi					

4) Produksi (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah produksi yang dihasilkan dapat memenuhi target produksi yang telah ditentukan					
2.	Perencanaan produksi penting dilakukan agar mencapai target produksi secara efektif dan efisien					

3.	Kualitas produksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan					
4.	Jumlah produksi yang dihasilkan dapat memenuhi target yang sudah ditentukan.					
5.	Hasil produksi memiliki kualitas yang selalu konsisten					



RESPONDEN	MODAL					TOTAL
	1	2	3	4	5	
1	5	4	4	5	5	23
2	2	2	2	2	1	9
3	3	2	2	3	2	12
4	2	1	2	2	1	8
5	2	2	3	3	3	13
6	2	2	3	2	2	11
7	2	4	5	5	4	20
8	3	2	3	4	3	15
9	2	1	1	2	1	7
10	2	3	3	3	2	13
11	2	2	1	2	2	9
12	3	2	2	2	1	10
13	2	1	1	1	2	7
14	2	3	2	3	2	12
15	2	2	1	2	2	9
16	4	3	4	4	4	19
17	2	2	3	2	2	11
18	2	2	1	2	2	9
19	2	2	3	3	2	12
20	4	4	5	5	4	22
21	2	2	1	2	2	9
22	3	2	3	4	3	15
23	2	3	2	3	2	12
24	5	4	4	4	5	22
25	4	4	3	4	4	19
26	3	2	2	4	2	13
27	4	3	4	5	3	19
28	3	4	4	5	3	19
29	2	3	4	3	2	14
30	4	4	5	5	5	23
31	2	2	2	4	2	12
32	3	3	3	5	2	16
33	2	1	2	3	2	10
34	3	3	3	3	3	15
35	1	2	2	3	2	10
36	4	3	3	3	3	16
37	2	2	2	2	2	10

RESPONDEN	BAHAN BAKU					TOTAL
	1	2	3	4	5	
1	1	1	2	1	2	7
2	1	2	2	1	2	8
3	2	2	3	2	2	11
4	1	1	2	2	2	8
5	2	2	3	2	3	12
6	2	1	1	1	2	7
7	2	4	4	2	2	14
8	1	2	1	1	1	6
9	1	1	1	1	2	6
10	1	2	1	1	2	7
11	1	1	2	1	2	7
12	2	1	2	1	1	7
13	1	1	2	1	2	7
14	2	1	2	1	2	8
15	1	1	2	1	1	6
16	2	2	1	1	1	7
17	2	1	2	1	1	7
18	1	2	1	2	1	7
19	2	3	3	2	2	12
20	2	4	3	1	2	12
21	1	2	2	1	2	8
22	2	1	2	1	2	8
23	2	4	3	2	2	13
24	2	2	4	2	3	13
25	2	2	3	2	1	10
26	2	2	2	1	2	9
27	2	1	2	2	2	9
28	2	3	3	2	4	14
29	2	3	2	2	4	13
30	5	2	3	5	3	18
31	3	3	3	3	3	15
32	5	2	3	4	3	17
33	3	1	3	4	5	16
34	3	3	3	2	3	14
35	2	2	1	2	3	10
36	2	2	2	2	2	10
37	3	2	2	3	3	13

RESPONDEN	TENAGA KERJA					TOTAL
	1	2	3	4	5	
1	2	3	4	2	2	13
2	2	2	3	2	3	12
3	3	3	4	2	3	15
4	2	2	2	2	2	10
5	2	3	4	3	3	15
6	2	3	4	2	2	13
7	4	5	5	5	5	24
8	4	4	5	3	4	20
9	2	2	4	3	2	13
10	3	4	5	3	3	18
11	2	2	4	2	2	12
12	2	2	2	2	1	9
13	2	2	2	2	2	10
14	3	2	4	2	2	13
15	2	2	4	2	3	13
16	4	3	5	4	4	20
17	2	3	4	2	2	13
18	2	2	3	2	2	11
19	3	2	4	3	3	15
20	4	5	5	4	4	22
21	2	2	3	2	3	12
22	2	2	4	2	2	12
23	2	2	4	2	2	12
24	4	5	5	4	5	23
25	4	3	4	5	5	21
26	4	3	5	2	5	19
27	4	4	5	4	5	22
28	4	3	5	4	4	20
29	4	3	3	4	4	18
30	3	3	3	3	3	15
31	4	4	4	4	4	20
32	3	2	3	3	3	14
33	3	3	3	2	2	13
34	2	3	1	2	2	10
35	4	4	4	4	4	20
36	3	4	3	2	3	15
37	4	4	5	3	5	21

RESPONDEN	PRODUKSI				TOTAL
	1	2	3	4	
1	2	1	1	1	5
2	2	2	1	1	6
3	2	3	3	2	10
4	1	2	1	1	5
5	2	3	3	2	10
6	2	3	2	1	8
7	3	4	3	3	13
8	2	3	3	3	11
9	2	2	1	2	7
10	3	4	3	3	13
11	2	2	1	1	6
12	2	1	1	1	5
13	1	2	2	1	6
14	2	3	2	2	9
15	2	2	1	2	7
16	2	2	2	1	7
17	2	2	3	2	9
18	2	2	1	1	6
19	2	3	2	2	9
20	2	3	4	3	12
21	2	1	2	2	7
22	2	2	2	2	8
23	2	2	2	2	8
24	3	3	4	4	14
25	3	2	2	2	9
26	2	2	1	2	7
27	2	2	3	3	10
28	4	3	2	2	11
29	4	3	4	3	14
30	2	4	4	2	12
31	3	3	3	3	12
32	2	3	3	3	11
33	3	3	3	2	11
34	1	2	2	2	7
35	3	2	2	2	9
36	3	2	2	3	10
37	2	2	3	2	9

Hasil Uji Validitas

a. Modal

		Correlations					
		MODAL	MODAL	MODAL	MODAL	MODAL	MOD_TO
		_1	_2	_3	_4	_5	TAL
MODAL_1	Pearson Correlation	1	.648**	.593**	.631**	.768**	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
MODAL_2	Pearson Correlation	.648**	1	.778**	.744**	.782**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
MODAL_3	Pearson Correlation	.593**	.778**	1	.783**	.754**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
MODAL_4	Pearson Correlation	.631**	.744**	.783**	1	.716**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
MODAL_5	Pearson Correlation	.768**	.782**	.754**	.716**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
MOD_TOTAL	Pearson Correlation	.818**	.892**	.895**	.886**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Bahan Baku

		Correlations					TOTAL BB
		BB_1	BB_2	BB_3	BB_4	BB_5	
BAHANBAKU_1	Pearson Correlation	1	.221	.463**	.827**	.482**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.188	.004	.000	.003	.000
	N	37	37	37	37	37	37
BAHANBAKU_2	Pearson Correlation	.221	1	.495**	.205	.214	.564**
	Sig. (2-tailed)	.188		.002	.223	.204	.000
	N	37	37	37	37	37	37
BAHANBAKU_3	Pearson Correlation	.463**	.495**	1	.478**	.403*	.749**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002		.003	.013	.000
	N	37	37	37	37	37	37
BAHANBAKU_4	Pearson Correlation	.827**	.205	.478**	1	.613**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.223	.003		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
BAHANBAKU_	Pearson Correlation	.482**	.214	.403*	.613**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.003	.204	.013	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
TOTAL_BAHANBAKU	Pearson Correlation	.816**	.564**	.749**	.852**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Tenaga Kerja

		Correlations					
		TK_1	TK_2	TK_3	TK_4	TK_5	TOTAL TK
TENAGAKERJA_1	Pearson Correlation	1	.712**	.590**	.785**	.874**	.920**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
TENAGAKERJA_2	Pearson Correlation	.712**	1	.534**	.625**	.684**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
TENAGAKERJA_3	Pearson Correlation	.590**	.534**	1	.496**	.632**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.002	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
TENAGAKERJA_4	Pearson Correlation	.785**	.625**	.496**	1	.768**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37
TENAGAKERJA_5	Pearson Correlation	.874**	.684**	.632**	.768**	1	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37
TOTAL_TENAGAKERJA	Pearson Correlation	.920**	.824**	.763**	.854**	.928**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Hasil Produksi

		Correlations				
		HP_1	HP_2	HP_3	HP_4	TOTAL_HP
HP_1	Pearson Correlation	1	.378*	.362*	.496**	.661**
	Sig. (2-tailed)		.021	.028	.002	.000
	N	37	37	37	37	37
HP_2	Pearson Correlation	.378*	1	.667**	.518**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.021		.000	.001	.000
	N	37	37	37	37	37
HP_3	Pearson Correlation	.362*	.667**	1	.721**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37
HP_4	Pearson Correlation	.496**	.518**	.721**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000		.000
	N	37	37	37	37	37
TOTAL_HP	Pearson Correlation	.661**	.801**	.884**	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Hasil Uji Reliabilitas

a. Modal

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.926	.928	5

b. Bahan Baku

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.797	5

c. Tenaga Kerja

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.910	5

d. Hasil Produksi

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.816	.815	4

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61813121
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	.607	1.647
	Bahan Baku	.832	1.202
	Tenaga Kerja	.657	1.521

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.768	.674		1.141	.262
1 MODAL	.009	.043	.045	.220	.828
BAHAN	-.084	.050	-.294	-1.661	.106
BAKU					
TENAGA	.073	.045	.318	1.599	.119
KERJA					

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Hasil Uji Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.315	1.165		4.564	.000
1 Modal	.270	.081	.492	3.341	.002
Bahan Baku	.337	.086	.447	3.922	.000
Tenaga Kerja	.331	.077	.549	4.283	.000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.315	1.165		4.564	.000
Modal	.270	.081	.492	3.341	.002
Bahan Baku	.337	.086	.447	3.922	.000
Tenaga Kerja	.331	.077	.549	4.283	.000

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136.064	3	45.355	15.878	.000 ^b
Residual	94.261	33	2.856		
Total	230.324	36			

a. Dependent Variable: Hasil Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bahan Baku, Modal

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.554	1.69008

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Bahan Baku, Modal

b. Dependent Variable: Hasil Produksi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Imtiyaz Dwi Hasna
2. NIM : 1817201104
3. Jurusan : Ekonomi Syariah
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat/Tanggal Lahir: Purwokerto, 24 Mei 2000
6. Alamat : JL. Dr.Suharso Gg. Cemapaka, Purwokerto
7. Email : imtiyazdwihasna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 2 Purwokerto
2. SMP/MTS : SMP N 6 Purwokerto
3. SMA/SMK : SMK N 1 Purwokerto
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 21 Juni 2025



Imtiyaz Dwi Hasna
NIM. 1817201104